

BAB VI

ASPEK KEUANGAN

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:2) Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Aspek keuangan Kartoffel terdiri dari: kebutuhan dana, sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas, dan penilaian kelayakan investasi selama bisnis ini berjalan. Berikut ini merupakan proyeksi keuangan yang dilakukan Kartoffel:

6.1 Kebutuhan Dana

Dalam sub bab ini Kartoffel akan menjelaskan secara rinci kebutuhan dana yang terbagi dalam aset tetap dan aset lancar. Untuk mengetahui kebutuhan dana apa saja yang dibutuhkan Kartoffel maka diperlukan rincian dari setiap investasi. Untuk menjalankan bisnis ini Kartoffel menggunakan modal awal sebesar Rp. 134.529.250 dimana sumber dananya didapatkan dari penulis sendiri untuk tiga bulan. Berikut ini adalah rincian harga dari setiap investasi yang dilakukan oleh Kartoffel:

Tabel 6.1 Kebutuhan Dana Periode Tiga Bulan

Kelompok	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga Per Satuan	Jumlah Harga
Aktiva Tetap	kompur elektrik	1		Rp 340.000,00	Rp 340.000,00
	meja	1		Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
	mesin pelumer keju <i>raclette</i>	1		Rp 2.850.000,00	Rp 2.850.000,00
	kulkas	1		Rp 1.300.000,00	Rp 1.300.000,00
	satu set pisau	1		Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
	<i>deep fryer</i>	1		Rp 600.000,00	Rp 600.000,00
	mesin kasir	1		Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000,00
	<i>exhaust ceiling fan</i>	1		Rp 2.750.000,00	Rp 2.750.000,00
	alat pembakar	1		Rp 70.000,00	Rp 70.000,00
	<i>working table stainless steel</i>	1		Rp 572.000,00	Rp 572.000,00
	dekorasi	1		Rp 4.500.000,00	Rp 4.500.000,00
	<i>microwave</i>	1		Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	timbangan <i>digital</i>	1		Rp 35.000,00	Rp 35.000,00
	gelas takar	2		Rp 14.000,00	Rp 28.000,00
<i>kitchen sink</i>	1		Rp 150.000,00	Rp 150.000,00	
TOTAL AKTIVA TETAP					Rp 17.445.000,00
Aktiva Lancar	kentang beku	1.238	kg	Rp 18.000,00	Rp 22.275.000,00
	keju <i>raclette</i>	149	kg	Rp 365.000,00	Rp 54.202.500,00
	minyak goreng	900	liter	Rp 10.000,00	Rp 9.000.000,00
	garam	9,9	kg	Rp 10.000,00	Rp 99.000,00
	bubuk merica	9,9	kg	Rp 10.000,00	Rp 99.000,00
	sumpit plastik	4.950	buah	Rp 375,00	Rp 1.856.250,00
	wadah plastik bento	4.950	buah	Rp 750,00	Rp 3.712.500,00
	iklan instagram	3	kali	Rp 150.000,00	Rp 450.000,00
	sarung tangan	400	buah	Rp 100,00	Rp 40.000,00
	biaya perizinan	1		Rp 175.000,00	Rp 175.000,00
	sewa tempat	3	bulan	Rp 3.500.000,00	Rp 10.500.000,00
	sewa listrik	3	bulan	Rp 1.300.000,00	Rp 3.900.000,00
	sewa air	3	bulan	Rp 175.000,00	Rp 525.000,00
	gaji manager	1	orang	Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
gaji karyawan	3	orang	Rp 1.750.000,00	Rp 5.250.000,00	
KAS	1	bulan	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00	
TOTAL AKTIVA LANCAR					117.084.250,00
TOTAL BIAYA					Rp 134.529.250,00

Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.2 Proyeksi Neraca

Menurut (Prof. Dr. Dermawan Sjahrial, 2014) neraca adalah sesuatu gambaran sesaat nilai akuntansi perusahaan, neraca mempunyai dua sisi: sisi kiri adalah aset sisi kanan adalah Liabilitas (kewajiban) dan Ekuitas (modal) pemegang saham. Modal usaha Kartofel berasal dari penulis. Dalam mengembangkan produk, Kartofel memerlukan suatu proyeksi neraca yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, berikut adalah merupakan proyeksi neraca yang dimiliki oleh Kartofel:

Tabel 6.2 Proyeksi Neraca

AKTIVA	TOTAL	PASIVA	TOTAL
Aktiva Tetap	Rp 17.445.000	Modal	Rp 134.529.250
Kas	Rp 2.000.000		
Aktiva Lancar	Rp 115.084.250	Hutang	-
Total Aktiva	Rp 134.529.250	Total Pasiva	Rp 134.529.250

Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.3 Proyeksi Laba Rugi dan Arus Kas

Pada setiap periode akuntansi, perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan, baik pada perusahaan dagang maupun pada perusahaan industri (Fuad, M, dkk, 2006 : 167). Dalam menghasilkan suatu analisis kelayakan investasi diperlukan suatu laporan arus kas, berikut ini merupakan proyeksi laporan laba rugi arus kas tahun pertama dalam perusahaan Kartofel:

Tabel 6.3 Proyeksi Laba Rugi Tahun Pertama

Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun Pertama			
Komponen Pendapatan	Jumlah	Harga Satuan	Total
Kentang Raclette	19.800	Rp 35.500	Rp 702.900.000
Total Pendapatan			Rp 702.900.000
Komponen Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Total
kentang beku	4.950	Rp 18.000	Rp 89.100.000
keju raclette	594	Rp 365.000	Rp 216.810.000
minyak goreng	3.600	Rp 10.000	Rp 36.000.000
garam	40	Rp 10.000	Rp 396.000
bubuk merica	40	Rp 10.000	Rp 396.000
sumpit plastik	19.800	Rp 375	Rp 7.425.000
wadah plastik bento	19.800	Rp 750	Rp 14.850.000
Total Harga Pokok Penjualan			Rp 364.977.000
Lab Operasional			Rp 337.923.000
Biaya Pemasaran	Jumlah	Harga Satuan	Total
iklan melalui instagram			Rp 1.800.000
Total Biaya Pemasaran			Rp 1.800.000
Biaya Operasional	Jumlah	Harga Satuan	Total
sarung tangan	400	Rp 100	Rp 40.000
biaya perizinan			Rp 175.000
sewa tempat			Rp 42.000.000
sewa listrik			Rp 15.600.000
sewa air			Rp 2.100.000
gaji manager			Rp 36.000.000
gaji karyawan			Rp 63.000.000
Total Biaya Operasional			Rp 160.715.000
Lab Bersih Sebelum Pajak			Rp 177.208.000
Pajak UKM		0,5%	Rp 3.514.500
Lab Bersih Setelah Pajak			Rp 173.693.500

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan dari proyeksi laba rugi di atas, penulis menetapkan perkiraan penjualan hingga tiga tahun ke depan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6.4 Arus Kas

Tahun	Tahun I	Tahun II (8%)	Tahun III (10%)
Total Pendapatan	Rp 702.900.000	Rp 759.132.000	Rp 835.045.200
Biaya Produksi	Rp 364.977.000	Rp 368.626.770	Rp 405.489.447
Biaya Pemasaran	Rp1.800.000		
Biaya Operasional	Rp 160.715.000	Rp 173.572.200	Rp 190.929.420
Laba Kotor	Rp 177.208.000	Rp 216.933.030	Rp 238.626.333
Operating Cash Flow	Rp 173.693.500	Rp 213.137.370	Rp 234.451.107

Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.4 Penilaian Kelayakan Investasi

Kartofel menggunakan perhitungan *Net Present Value*, *payback period*, dan *profitability index* untuk mengetahui apakah bisnis ini layak dijalankan atau tidak. Berikut ini merupakan perhitungan *Net Present Value*, *payback period*, dan *profitability index*:

1. *Net Present Value* (NPV)

Menurut (Dr. Abdul Halim, 2015) *Net Present Value* merupakan seluruh aliran kas bersih di-*present value*-kan atau dasar faktor diskonto (*Discount Factor*=-*DF*). Penetapan *discount rate* yang digunakan dalam perhitungan *net present value* oleh Kartofel adalah sebesar 10%, dengan alasan agar dana yang diinvestasikan diharapkan mendapatkan keuntungan minimal sebesar 10%. Berikut ini merupakan perhitungan *net present value* (NPV) yang dilakukan Kartofel dalam menjalankan bisnis:

Tabel 6.5 Penilaian Kelayakan Investasi

Tahun	Operational Cashflow	Discount Factor	Present Value
Tahun I	Rp 173.693.500	0,9091	Rp 157.904.761
Tahun II	Rp 213.137.370	0,8264	Rp 176.136.723
Tahun III	Rp 234.451.107	0,7513	Rp 176.143.117
		Total Present Value	Rp 510.184.600
		Initial Investment	Rp 134.529.250
		NPV	Rp 375.655.350

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Persyaratan apakah suatu bisnis layak dijalankan adalah $NPV > 0$, Berdasarkan perhitungan diatas dihasilkan NPV sebesar Rp. 375.655.350 yang berarti nilai NPVnya > 0 , maka bisnis ini layak untuk dijalankan.

2. Payback Period (PP)

Pengertian *Payback Period* menurut Dian Wijayanto (2012:247) adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*). Berikut ini merupakan perhitungan *payback period* yang dilakukan oleh Kartoffel dalam menjalankan bisnisnya:

Tabel 6.6 Payback Period

Tahun	Operational Cashflow
Tahun 0	Rp 134.529.250
Tahun I	Rp 157.904.761
Tahun II	Rp 176.136.723
Tahun III	Rp 176.143.117

Sumber: Dokumentasi Pribadi

$$PP = 0 \text{ tahun} + \left(\frac{134,529,250}{157.904.761} \right)$$

$$= 0 \text{ tahun} + 0,85$$

$$= 0,85 \text{ tahun}$$

$$= 0,85 \times 12 = 10,22 \text{ bulan}$$

Jadi *payback period* bisnis Kartoffel adalah sebesar 10 bulan 7 hari.

3. *Profitability Index (PI)*

Profitability Index adalah indeks yang mencoba untuk mengidentifikasi hubungan antara biaya dan manfaat dari proyek yang diusulkan melalui penggunaan rasio (Investo, 2016). Dalam hal ini apabila *profitability index* ≥ 1 maka suatu bisnis dinyatakan layak untuk dijalankan dan sebaliknya apabila *profitability index* ≤ 1 maka suatu bisnis dinyatakan tidak layak untuk dijalankan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan *profitability index* yang dilakukan oleh Kartoffel :

$$PI = \frac{\text{Total Present Value}}{\text{Initial Investment}}$$

$$= \frac{510.184.600}{134.529.250}$$

$$= 3,79$$

Dari hasil perhitungan *profitability index* diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa bisnis ini layak dijalankan karena $PI > 1$.